

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 60-70

TRANSFORMASI SINGKONG LOKAL MENJADI KERUPUK INOVATIF: UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

**Sitti Ramlah¹, Ismail Umar², Sul Salianto³, Hasniar⁴, Magfirah Sari⁵, Nur
Faizah⁶, Norfarah Azelia⁷, Wirnandi⁸, Sarmilawati Dewi⁹, Iqbal¹⁰, Riski
Amalia¹¹, Zul Kifli Al Hikmah¹²**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : sittiramlah611@gmail.com

Abstract

This community service program aims to increase village income through the utilization of local cassava into high-quality cassava chips by actively involving Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mattoanging Village, Kahu Sub-district. The main problems faced by the community include the low added value of cassava, which has traditionally been marketed only as a raw commodity, limited processing skills, and inadequate understanding of product quality standards and marketing strategies. The program was implemented using a participatory approach, encompassing the identification of local potential and partners' needs, technical training on processing cassava into chips, assistance in improving product quality, and capacity building for MSMEs in packaging and marketing aspects.

The results indicate a significant improvement in community skills in processing cassava into chips with better taste, texture, and packaging, making the products more marketable. Furthermore, the growth of entrepreneurial awareness and the strengthening of MSMEs' roles serve as important indicators in promoting a more independent and sustainable rural economy. This program demonstrates that optimizing local potential through product innovation can be an effective strategy for increasing village income. Overall, the community service contributes to strengthening the local economy and creating opportunities for the development of competitive village-based enterprises.

Keywords: *Local Cassava, Cassava Chips, Msmes, Rural Economy, Community Empowerment.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa melalui pemanfaatan singkong lokal menjadi produk kripik berkualitas dengan melibatkan peran aktif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mattoanging, Kecamatan Kahu. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya nilai tambah singkong yang selama ini hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, keterbatasan keterampilan pengolahan, serta lemahnya pemahaman mengenai standar mutu dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi potensi dan kebutuhan mitra, pelatihan teknis pengolahan singkong menjadi kripik, pendampingan peningkatan kualitas produk, serta penguatan kapasitas UMKM dalam aspek pengemasan dan pemasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah singkong menjadi kripik yang memiliki cita rasa, tekstur, dan kemasan yang

lebih baik sehingga layak dipasarkan. Selain itu, tumbuhnya kesadaran kewirausahaan dan penguatan peran UMKM menjadi indikator penting dalam mendorong ekonomi pedesaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk olahan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya desa yang berdaya saing.

Kata kunci: *Singkong Lokal, Kripik Singkong, UMKM, Ekonomi Pedesaan, Pemberdayaan Masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan potensi lokal sebagai basis pengembangan ekonomi pedesaan merupakan strategi penting dalam mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Mattoanging, Kecamatan Kahu, memiliki potensi pertanian singkong yang melimpah dan selama ini menjadi salah satu komoditas utama masyarakat. Namun, pemanfaatan singkong masih didominasi oleh pola konsumsi tradisional dan penjualan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan kontribusi singkong terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa belum optimal, meskipun ketersediaan bahan baku sangat memadai. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ideal singkong sebagai komoditas bernilai tambah dengan kenyataan di lapangan yang masih terbatas pada pengelolaan konvensional.¹

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Mattoanging terletak pada rendahnya kemampuan pengolahan singkong menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, minimnya inovasi produk, serta keterbatasan peran UMKM dalam mengembangkan usaha berbasis singkong lokal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai standar kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran juga menjadi kendala dalam memperluas akses pasar. Dengan demikian, persoalan yang muncul bukan pada ketersediaan sumber daya, melainkan pada lemahnya kapasitas pengelolaan dan pengembangan usaha yang terintegrasi.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan potensi lokal

¹ Asro Laelani Indrayanti And Others, 'Pelatihan Pembuatan Emping Ubi Kayu Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Desa MiNTIN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU', *JURNAL BAKTI UPPR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2024), pp. 108–14.

secara berkelanjutan. Pengolahan singkong menjadi keripik berkualitas tidak hanya berpotensi meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga membuka peluang tumbuhnya UMKM sebagai penggerak ekonomi pedesaan. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan nasional tentang penguatan UMKM dan pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada inklusivitas ekonomi dan pengurangan kesenjangan wilayah.² Dari perspektif keilmuan, pengabdian ini relevan dengan pengembangan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis agroindustri pedesaan.

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattoanging melalui pemanfaatan singkong lokal menjadi produk keripik berkualitas dengan melibatkan peran aktif UMKM. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan singkong, mendorong tumbuhnya inovasi produk berbasis potensi lokal, serta memperkuat peran UMKM desa dalam mendukung pengembangan ekonomi pedesaan.

Manfaat kegiatan pengabdian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya terkait pengembangan UMKM berbasis komoditas pertanian lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa peningkatan keterampilan, terbukanya peluang usaha baru, dan potensi peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait sebagai referensi dalam perumusan kebijakan pengembangan ekonomi pedesaan yang berorientasi pada potensi lokal dan keberlanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Tingkatkan Pendapatan Desa dengan Pemanfaatan Singkong Lokal menjadi Kripik Berkualitas: Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan Mattoanging Kecamatan Kahu” dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat dan pelaku UMKM desa sebagai subjek utama kegiatan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses

² Uswatun Hasanah, Annisa Ilmi Faried, and Nisa Ulzannah, *UMKM Naik Kelas: Dari Dapur Rumah Ke Pasar Nasional Melalui Sentra IKM* (Serasi Media Teknologi, 2025).

peningkatan kapasitas. Pemilihan metode ini didasarkan pada pandangan bahwa penguatan ekonomi pedesaan akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.³

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Mattoanging, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal, potensi singkong lokal, pola pengolahan yang telah ada, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha keripik singkong. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana kerja dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan pengolahan singkong menjadi keripik berkualitas. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik langsung, demonstrasi teknik pengolahan, serta diskusi kelompok terarah untuk membahas standar kualitas produk, pengemasan, dan strategi pemasaran. Pendekatan *learning by doing* dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan secara mandiri proses produksi. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan UMKM desa.

Selanjutnya, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengelola usaha keripik singkong. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mitra untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan dan merumuskan strategi tindak lanjut. Evaluasi partisipatif ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.⁴

³ Arif Zunaidi, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024).

⁴ Putri Anggun, 'Penerapan Sistem Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan UMKM Kripik Gembong Di Kelurahan Sukamulya', *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 95–110.

Secara keseluruhan, metode pengabdian yang diterapkan dirancang secara sistematis dan kontekstual, sehingga mampu mendukung pengembangan UMKM berbasis singkong lokal sebagai penggerak peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi pedesaan di Desa Mattoanging, Kecamatan Kahu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mattoanging, Kecamatan Kahu, diawali dengan pemetaan kondisi awal mitra sebagai dasar perumusan intervensi program. Pada tahap awal, sebagian besar masyarakat dan pelaku UMKM memanfaatkan singkong hanya sebagai bahan pangan rumah tangga atau dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah. Kegiatan pengolahan singkong menjadi produk bernilai tambah masih sangat terbatas, baik dari sisi variasi produk, kualitas, maupun pengemasan. Keterbatasan pengetahuan teknis, minimnya inovasi, serta lemahnya manajemen usaha dan pemasaran menjadi permasalahan utama yang dihadapi mitra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi singkong lokal yang melimpah belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa¹.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pengolahan singkong menjadi keripik berkualitas. Masyarakat dan pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, penentuan standar kualitas, hingga pengemasan produk. Rangkaian kegiatan ini mendorong partisipasi aktif mitra serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan mitra memahami proses produksi secara utuh dan menyesuaikannya dengan kondisi serta sumber daya lokal yang tersedia. Adapun Langkah bentuk pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pemanfaatan singkong untuk kripik yakni:

Pertama kali kami melakukan *survey* lokasi untuk melihat potensi ketersediaan bahan baku lokal yang dapat digunakan sebagai produk olahan yang bisa dimanfaatkan sebagai produk UMKM di Desa Mattoanging.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1 Juni 2024, Hal. 60-69



Setelah Survey bahan pangan lokal potensi desa.

Melihat potensi masyarakat di Desa Mattoanging yang dapat dan cocok dikembangkan, salah satunya adalah produk lokal yaitu singkong yang banyak kami temui. Singkong yang biasanya diolah dalam bentuk rebusan atau gorengan bahkan kripik namun belum dapat dikembangkan secara baik menjadi produk UMKM yang layak. Selanjutnya produk tersebut dipotong kecil kecil lalu parut/giling dan olah menjadi adonan yang dipipihkan.



Gambar 1 Singkong digiling lalu dipipihan



Gambar 2 Adonan yang sudah siap dikeringkan dan setelah kering

Olahan Kripik singkong yang telah dipipihkan dikeringkan, dalam kondisi setengah kering dilepaskan dari daun kemudian digunting kecil kecil sehingga produk olahan ini menjadi lebih halus teksturnya, tidak dengan cara memotong kecil-kecil singkong seperti yang sering kita jumpai.

Dengan mengubah penyajian kripik singkong teksturnya menjadi lebih renyah dan tampilannya menjadi menarik sehingga memiliki nilai jual, sangat cocok jika dijadikan produk olahan UMKM.



Capaian kegiatan secara kuantitatif tercermin dari meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan serta kemampuan mitra dalam memproduksi keripik singkong secara mandiri. Dari sisi kualitatif, terjadi perubahan sikap dan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menuju pelaku usaha yang berorientasi pada nilai tambah dan kualitas produk. Keterampilan teknis pengolahan singkong meningkat, demikian pula kesadaran akan pentingnya standar mutu dan kemasan sebagai faktor penentu daya saing produk. Penguatan kelembagaan UMKM desa mulai terlihat melalui kerja sama antar pelaku usaha dalam proses produksi dan pemasaran.

Luaran kegiatan pengabdian meliputi dokumentasi kegiatan dalam bentuk berita media dan publikasi, produk keripik singkong berkualitas sebagai hasil nyata pemberdayaan, serta modul sederhana pengolahan singkong yang dapat digunakan sebagai panduan berkelanjutan. Luaran tambahan berupa prototipe produk keripik singkong membuka peluang pengembangan merek lokal desa sebagai identitas ekonomi pedesaan.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Perubahan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif. Kegiatan pengabdian ini selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu meningkatkan pendapatan desa melalui pemanfaatan singkong lokal dan penguatan peran UMKM dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Meskipun peningkatan pendapatan belum sepenuhnya terukur dalam jangka pendek, kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha keripik singkong menjadi indikator awal tercapainya tujuan program.

Program ini memiliki peluang keberlanjutan yang kuat karena bertumpu pada ketersediaan singkong lokal yang melimpah dan berkelanjutan sebagai bahan baku utama. Pengetahuan dan keterampilan pengolahan singkong yang telah ditransfer melalui pelatihan dan pendampingan memungkinkan masyarakat dan pelaku UMKM melanjutkan proses produksi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Selain itu, terbentuknya jejaring kerja antar pelaku UMKM desa menjadi modal sosial penting dalam menjaga kontinuitas produksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pemasaran¹.

Keberlanjutan program juga diperkuat melalui sinergi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dalam mendukung pengembangan UMKM. Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi akses permodalan, penguatan kelembagaan usaha, serta dukungan legalitas dan promosi produk lokal.⁵ Pendampingan lanjutan yang bersifat konsultatif memungkinkan pelaku UMKM terus melakukan

⁵ Armaidy Armawi, Syafiq Effendhy, And Kiki Apriliyanti Subejo, 'Penguatan Ketahanan Ekonomi Desa: Menemukan Kembali Kemitraan Antara Bumdes Mitra Usaha Mandiri Dan Pemerintah Desa Pakunden'.

inovasi produk, meningkatkan kualitas keripik singkong, serta menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi pedesaan yang menekankan keberlanjutan berbasis kapasitas lokal dan pemberdayaan usaha mikro kecil sebagai penggerak utama ekonomi desa.

Produk keripik singkong berkualitas yang dihasilkan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Mattoanging. Dari aspek ekonomi, produk ini memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan singkong mentah, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi desa. Produk keripik singkong juga memiliki daya simpan yang lebih lama dan fleksibilitas pemasaran yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Dari aspek sosial, kegiatan produksi mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan dan pelaku usaha rumah tangga, dalam kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.⁶

Manfaat lain dari produk ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi, kualitas, dan pengemasan produk sebagai faktor penentu daya saing UMKM. Keripik singkong berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa yang mencerminkan identitas lokal serta mendukung penguatan citra ekonomi pedesaan. Dalam jangka panjang, pengembangan produk olahan singkong ini dapat menjadi strategi pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung kebijakan nasional dalam penguatan UMKM dan pembangunan ekonomi desa berkelanjutan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, aset pengetahuan, dan kemandirian ekonomi sebagai prasyarat pembangunan berbasis komunitas². Selain itu, temuan ini mendukung kebijakan nasional mengenai penguatan UMKM dan pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal sebagai strategi pemerataan pembangunan³. Diversifikasi produk singkong menjadi keripik berkualitas terbukti mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi pedesaan.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2020.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan turut ditemui, antara lain keterbatasan peralatan produksi dan masih terbatasnya jaringan pemasaran. Hambatan tersebut diatasi melalui optimalisasi peralatan sederhana yang tersedia serta pengenalan strategi pemasaran lokal dan berbasis jejaring sosial. Pendekatan ini memungkinkan mitra tetap menjalankan produksi meskipun dengan sumber daya terbatas.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya fondasi kemandirian ekonomi masyarakat Desa Mattoanging melalui pengembangan UMKM berbasis singkong lokal. Program ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik sumber daya serupa, terutama wilayah pedesaan dengan komoditas pertanian yang melimpah namun belum diolah secara optimal. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, pengembangan keripik singkong berkualitas dapat menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan singkong lokal menjadi kripik berkualitas di Desa Mattoanging menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis UMKM mampu mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya menghasilkan produk olahan bernilai tambah, tetapi juga membentuk perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada kualitas, inovasi, dan pasar. Penguatan keterampilan teknis pengolahan, pemahaman standar mutu, serta dasar-dasar pengemasan dan pemasaran telah memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi pedesaan. Temuan ini sejalan dengan paradigma pembangunan ekonomi lokal yang menempatkan sumber daya desa dan partisipasi masyarakat sebagai fondasi utama pembangunan yang inklusif dan berdaya saing.

Berdasarkan capaian tersebut, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan jangka menengah dan panjang, terutama dalam aspek legalitas usaha, standardisasi produk, serta penguatan jejaring pemasaran yang lebih luas. Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan pengembangan UMKM kripik singkong ke dalam perencanaan pembangunan desa agar memperoleh dukungan kelembagaan dan kebijakan yang berkelanjutan. Selain itu, diversifikasi produk olahan singkong dan

pemanfaatan teknologi tepat guna perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha. Sinergi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi menjadi kunci agar model pemberdayaan ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga dapat direplikasi sebagai praktik baik dalam pengembangan ekonomi pedesaan di wilayah lain.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah dan segenap aparat desa Mattoanging Kecamatan Kahu yang telah banyak memberikan masukan dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Putri, 'Penerapan Sistem Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan UMKM Kripik Gemblong Di Kelurahan Sukamulya', *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 95–110
- Armawi, Armaidy, Syafiq Effendhy, and Kiki Apriliyanti Subejo, 'Penguatan Ketahanan Ekonomi Desa: Menemukan Kembali Kemitraan Antara Bumdes Mitra Usaha Mandiri Dan Pemerintah Desa Pakunden'
- Hasanah, Uswatun, Annisa Ilmi Faried, and Nisa Ulzannah, *UMKM Naik Kelas: Dari Dapur Rumah Ke Pasar Nasional Melalui Sentra IKM* (Serasi Media Teknologi, 2025)
- Indrayanti, Asro Laelani, Silvia Arianti, Novaria Marissa, Iratutisisilia Iratutisisilia, and Yandi Ugang, 'PELATIHAN PEMBUATAN EMPING UBI KAYU SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN POTENSI DESA MINTIN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU', *JURNAL BAKTI UPPR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2024), pp. 108–14
- Zunaidi, Arif, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024)